



Research Article

Perancangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Menghadapi Akreditasi Lembaga Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMP Nahdlatul Wathan Bintan

Hanapi Idham, Ria Kurniawaty

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana STAIN Sultan Abdul Rahman Kepri, Indonesia

Corresponding Author, E-mail; idhamhanapi@gmail.com (Hanapi Idham)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 13, 2026

Revised : August 17, 2026

Accepted : September 15, 2026

Available online : October 03, 2026

How to Cite: Hanapi Idham, & Ria Kurniawaty. (2026). Designing an Internal Quality Assurance System (SPMI) for the Accreditation of an Islamic-Value-Based Educational Institution at SMP Nahdlatul Wathan Bintan. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 112–120. <https://doi.org/10.61166/responsive.v2i3.25>

Designing an Internal Quality Assurance System (SPMI) for the Accreditation of an Islamic-Value-Based Educational Institution at SMP Nahdlatul Wathan Bintan

Abstract. Quality assurance in education is crucial for enhancing the performance of educational institutions. The Internal Quality Assurance System (SPMI) has been developed as a framework to ensure the achievement of quality standards in a systematic and sustainable manner. This study aims to design an SPMI integrated with Islamic values within the context of a private Islamic junior high school—specifically SMP Nahdlatul Wathan Bintan—to achieve educational excellence and foster Islamic character. A descriptive qualitative methodology employing a case study approach was used. The resulting design highlights that incorporating Islamic values into the SPMI cycle (PPEPP)

strengthens a quality culture grounded in ethics and spirituality. Values such as **amanah** (trustworthiness), **istiqamah** (steadfastness), **ihsan** (excellence/sincerity), and **musyawarah** (consultation) serve as the foundation for ensuring and evaluating educational quality.

Keywords: SPMI, Islamic education, educational quality, Islamic values, private Islamic junior high school

Abstrak. Jaminan mutu dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kinerja sebuah institusi pendidikan. SPMI atau Sistem Penjaminan Mutu Internal (Sekolah) telah dikembangkan sebagai kerangka kerja untuk memastikan pencapaian standar kualitas secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang SPMI yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dalam konteks sekolah menengah pertama swasta Islam, khususnya di SMP Nahdlatul Wathan Bintan, untuk mencapai kualitas pendidikan yang unggul dan membentuk karakter Islam. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada salah satu sekolah menengah pertama swasta Islam di Bintan. Hasil desain menyoroti bahwa penggabungan nilai-nilai Islam ke dalam siklus SPMI (PPEPP) memperkuat budaya kualitas yang berdasarkan etika dan spiritualitas. Nilai-nilai seperti amanah, istiqamah, ihsan, dan musyawarah merupakan dasar dalam memastikan dan mengevaluasi kualitas pendidikan.

Kata Kunci: SPMI, pendidikan Islam, mutu pendidikan, nilai-nilai Islam, SMP Islam swasta

PENDAHULUAN

Penjaminan mutu lembaga pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan. Agar dapat dipastikan terjaminnya standar mutu pendidikan diperlukan adanya sistem penjaminan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, diarahkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Sistem ini berfungsi untuk menjadi pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu. Dan Selain itu, bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga bertumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. (Barnawi & M. Arifin 2017)

Mutu adalah kemampuan suatu organisasi atau institusi untuk memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan, yang dalam hal ini adalah pelanggan internal (siswa atau pembelajar sebagai input) dan pelanggan eksternal (masyarakat dan dunia industri). Dalam proses menetapkan mutu suatu lembaga pendidikan, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perbaikan mutu dari berbagai sudut pandang dan bukan hanya kepuasan hasil dari proses pengakuan terakreditasi yang merupakan motivasi minimal. Harus ada motivasi yang kuat untuk perbaikan atau melampaui standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah (Hendra Wahyudin 2022).

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memperlakukan sekolah sebagai aktor utama atau garda terdepan dalam penjaminan mutu pendidikan. SPMI bertujuan untuk mengubah sekolah menjadi organisasi pembelajaran dan membangun budaya mutu. Mutu tidak lagi dianggap sebagai beban, tetapi bertransformasi menjadi kebutuhan atau bahkan gaya hidup. Mutu pendidikan tidak lagi menjadi tanggung jawab satu kantor tertentu, tetapi menjadi perhatian semua pihak dan mengharapkan setiap warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Puspitasari, 2017: 340-341). Secara umum, sistem penjaminan mutu unit adalah serangkaian kebijakan, proses, dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara andal.

TINJAUAN TEORI

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan suatu mekanisme yang dirancang oleh lembaga pendidikan guna memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Selain itu, sistem ini juga mendorong adanya peningkatan kualitas secara terus-menerus. Lima langkah dalam melaksanakan SPMI, yaitu:

- a) Perencanaan
- b) Pelaksanaan
- c) Evaluasi
- d) Pengendalian
- e) Peningkatan

(Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2019)

Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan menambah ilmu pengetahuan semata, tetapi ditekankan untuk menyucikan jiwa dan membentuk akhlak mulia (QS. Al-Jumu'ah: 2). Nilai-nilai dasar seperti:

- a) Shalih dan Amanah (bertanggung jawab),
- b) Mandiri dan Ihsan (berbuat baik untuk kebermanfaatan),
- c) Rajin dan Istiqamah dalam belajar (konsistensi),
- d) Musyawarah (pengambilan keputusan kolektif),
- e) Tarbiyah ruhiyah (pembinaan spiritual),
- f) Terampil (skill)

merupakan esensi penting dalam praktik pendidikan Islam (Abuddin Nata, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Swasta di Bintan, yaitu SMP Nahdlatul Wathan Bintan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf pendidikan, serta

studi dokumen. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Mutu yang Berjalan dan Perancangan SPMI

Hasil temuan awal mengindikasikan bahwa sekolah telah memiliki sejumlah dokumen terkait mutu, seperti visi-misi, Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan standar pelayanan minimum. Meskipun demikian, sekolah belum memiliki sistem mutu yang terintegrasi secara menyeluruh berdasarkan siklus PPEPP. Terlebih lagi, belum ditemukan integrasi eksplisit nilai-nilai Islam dalam sistem tersebut. Berdasarkan Teori Kontingensi dari Fred Fiedler, Paul Lawrence, dan Jay Lorsch, bahwa belum ada satu pun model manajemen yang paling sempurna secara keseluruhan. Pendekatan manajerial harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi spesifik dari suatu lembaga pendidikan, termasuk karakteristik sekolah, budaya setempat, sumber daya manusia yang tersedia, serta tantangan eksternal. Mengacu pada teori tersebut, maka di SMP Nahdlatul Wathan proses penyusunan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan metode analisis SWOT sebagai dasar pengembangannya

1. Strengths (Kekuatan)

- a) Penguatan Aspek Ruhiah Islam: Kurikulum dirancang dengan proporsi waktu yang lebih besar untuk mata pelajaran agama dibandingkan dengan mata pelajaran umum dan guru yang rata-rata alumni pondok.
- b) Nuansa Keagamaan yang Mendalam: Budaya sekolah yang bernaung di bawah pondok pesantren mendorong pembiasaan ibadah harian seperti salat berjamaah, tilawah dan tahsin Al-Qur'an, kegiatan tahfidz, serta pembentukan karakter mulia melalui kegiatan pengajian kitab-kitab klasik yang menekankan untuk berakhlak dengan menghormati guru (asatidz) dan orang tua.
- c) Relasi Akrab antara Asatidz dan Peserta Didik: Hubungan yang erat dan bersifat kekeluargaan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman bagi siswa.
- d) Pengelolaan Sekolah yang Responsif: Pimpinan sekolah bersama tim manajemen menunjukkan kemampuan cepat tanggap terhadap permasalahan dan kebutuhan yang muncul di lingkungan sekolah dan mengantisipasi masalah yang akan terjadi
- e) Peningkatan Peran Komite dan Orang Tua: Keterlibatan aktif dari wali murid dan komite sekolah menjadi kekuatan yang luar biasa dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan serta pembentukan akhlak siswa secara optimal.

2. Weaknesses (Kelemahan)

- a) Keterbatasan Sarana Fisik: Bangunan sekolah dan fasilitas pendukung seperti laboratorium serta perpustakaan digital masih belum memenuhi standar seperti yang dimiliki oleh sekolah-sekolah unggulan.
- b) Kekurangan Sumber Daya Manusia: Sekolah masih menghadapi kekurangan tenaga pendidik yang sesuai dengan keahliannya serta minimnya staf administrasi yang kompeten dalam bidang teknologi informasi dan tata kelola modern.
- c) Ketergantungan pada Dana SPP dan BOS: Terbatasnya sumber pendanaan menyebabkan banyak rencana inovatif dan pengembangan program mengalami penundaan.

- d) Implementasi SPMI Belum Maksimal: Proses evaluasi mutu internal belum berjalan secara terstruktur dan belum didasarkan pada data yang valid serta berkelanjutan
3. Opportunities (Peluang)
- a) Orang Tua Semakin Sadar Akan Pentingnya Pendidikan Islam: Antusiasme masyarakat terhadap sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter berbasis ajaran Islam semakin meningkat.
- b) Tingginya Permintaan Masyarakat terhadap Pendidikan Keagamaan: Membuka peluang untuk merancang pembelajaran yang mendalam dalam rangka mencetak generasi yang kompeten di bidang ilmu agama.
- c) Peluang Kolaborasi dengan Institusi Islam dan Perguruan Tinggi: Tersedia kesempatan menjalin kerja sama dalam hal pengembangan kompetensi pendidik dan penyusunan kurikulum yang relevan.
- d) Dukungan dari Program Pemerintah dan Sektor Swasta: Tersedianya potensi pendanaan dari hibah BOS, program CSR perusahaan, serta pelatihan dari instansi terkait seperti Dinas Pendidikan
4. Threats (Ancaman)
- a) Kompetisi Antar Sekolah Islam Swasta: Kehadiran lembaga pendidikan Islam lainnya yang memiliki sarana lebih modern dan strategi promosi yang lebih terstruktur menimbulkan tantangan tersendiri dalam mempertahankan eksistensi dan daya saing.
- b) Persepsi Wali Murid terhadap Kualitas Pengajar: Masih terdapat anggapan dari sebagian orang tua bahwa guru lulusan pesantren kurang memiliki kapasitas yang memadai dalam menyampaikan mata pelajaran umum.
- c) Dinamika Regulasi Pemerintah: Perubahan kebijakan dalam bidang akreditasi, implementasi kurikulum baru, serta sistem zonasi kerap kali memberikan dampak yang tidak selaras dengan kebutuhan dan kondisi sekolah swasta.
- d) Ketimpangan Akses terhadap Transformasi Digital: Kesiapan tenaga pendidik dalam bidang teknologi yang belum merata, ditambah keterbatasan infrastruktur digital, menghambat sekolah dalam mengikuti arus perkembangan teknologi secara maksimal.

Desain SPMI Terintegrasi Nilai Islam

Berikut adalah rancangan sistem SPMI yang diusulkan:

Tahapan PPEPP	Implementasi Umum	Integrasi Nilai-Nilai Islam
Perencanaan	Merumuskan standar capaian peserta didik	Dilandasi dengan niat karena Allah, musyawarah bersama, dan prinsip tanggung jawab (amanah)
Pelaksanaan	Pelaksanaan kurikulum dan layanan pendidikan	Mengusahakan kerja keras dalam melaksanakan tugas pendidik dan

		kependidikan (mujahadah(
Evaluasi	Monitoring, evaluasi internal, dan audit mutu	Bersikap jujur dan adil ('adl), disertai refleksi diri (muhasabah)
Pengendalian	Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi berdasarkan aturan dan kesepakatan yang dilandasi kebijaksanaan (hikmah) dan kesabaran (ṣabr)	
Peningkatan	Inovasi serta pengembangan kualitas secara berkelanjutan	Mengusung semangat upgrade sesuai situasi dan mempertahankan istiqamah

Strategi Peningkatan Mutu dalam Rangka Akreditasi

1. Penguatan Manajemen Sekolah dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Langkah persiapan:

- Membentuk tim penjaminan mutu dari majelis guru dan tendik
- Menyiapkan seluruh dokumen mutu seperti kebijakan, panduan, standar operasional, dan formulir pendukung secara lengkap.
- Melaksanakan siklus mutu PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara konsisten dan terstruktur.

2. Pengembangan Profesionalisme dan Kompetensi Pendidik

Langkah Persiapan:

- Menyediakan akses pelatihan berkelanjutan bagi guru, termasuk dalam penguasaan teknologi, kurikulum merdeka, dan strategi pembelajaran aktif.
- Mendorong partisipasi guru dalam program sertifikasi, PPG, serta forum MGMP.
- Menerapkan sistem supervisi dan observasi kelas yang memberikan umpan balik untuk perbaikan kinerja mengajar..

3. Optimalisasi Kurikulum dan Proses Pembelajaran Berbasis Islam serta Terdokumentasi dengan baik

Langkah Persiapan:

- Menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik serta dalam kegiatan proyek siswa.
- Mengembangkan program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an, Qiraatul Kutub, pembelajaran bahasa Arab, pembentukan karakter Islami melalui pengajian bakda subuh, serta pembiasaan ibadah rutin seperti tahajjud, puasa dan duha.
- Melakukan evaluasi dan pelaporan kurikulum sekolah dengan maksimal sesuai dengan standar nasional.

4. Peningkatan Sarana dan Prasarana Secara Terencana

Langkah Persiapan:

- Melakukan pemetaan terhadap kebutuhan sarpras minimal berdasarkan standar akreditasi (seperti ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, dan ruang kesehatan sekolah).
- Mengajukan dukungan dana ke yayasan, lembaga pemerintah, maupun sektor swasta (CSR) untuk pengadaan fasilitas belajar.
- Mengoptimalkan pemanfaatan ruang dan teknologi yang tersedia, seperti membuat perpustakaan digital atau ruang kelas interaktif.

5. Peningkatan Kemitraan dan Hubungan dengan Masyarakat

Langkah Persiapan: Mengaktifkan peran komite sekolah dalam menunjang program peningkatan mutu dan akreditasi..

6. Digitalisasi Sistem Administrasi dan Penilaian

Langkah Persiapan:

- Menggunakan aplikasi sederhana seperti google drive untuk pengelolaan data kurikulum, kehadiran siswa, laporan hasil belajar, dan portofolio.
- Menyusun seluruh dokumen mutu dalam format digital agar mudah diakses dan dipresentasikan.
- Menyiapkan bukti fisik dan digital

7. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Secara Rutin

Langkah Persiapan:

- Melakukan rapat evaluasi setiap bulan atau setiap minggu dan audit mutu internal minimal dua kali setahun.
- Menyiapkan instrumen sebagai acuan dalam monitoring kesiapan akreditasi.
- Menyusun laporan mutu berkala disertai dengan tindak lanjut perbaikan berkelanjutan

Instrumen Monitoring dan Evaluasi (Monev) Standar Mutu

Identitas Sekolah : SMP Nahdlatul Wathan Bintang
 Tahun Pelaksanaan : 2024/2025
 Jenis Dokumen : Instrumen Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Peningkatan Mutu Sekolah

Tabel Instrumen Monitoring dan Evaluasi (MONEV)

No	Komponen	Indikator Penilaian	Teknik/Instrumen Pengumpulan Data	Skala (1-4)	Temuan Lapangan	Rencana Tindak Lanjut
1	Sistem Penjaminan Mutu Internal	TPMI telah dibentuk dan aktif menjalankan tugas	SK Tim, notulen kegiatan			
		Tersedia dokumen mutu lengkap (manual mutu, SOP, formulir)	Telaah dokumen			
		Pelaksanaan siklus PPEPP	Laporan kegiatan TPMI			

		dijalankan minimal satu kali per semester				
2	Kualitas SDM Pendidik	Guru mengikuti pelatihan pengembangan profesional berkelanjutan	Sertifikat, daftar hadir			
		Guru telah mengikuti sertifikasi profesi/PPG	Dokumen pendukung			
		Kegiatan supervisi akademik berjalan sesuai jadwal	Laporan supervisi hasil			
3	Pembelajaran Berbasis Islam	Nilai-nilai Islam telah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran	Telaah RPP, hasil observasi			
		Program unggulan Islami berjalan efektif (tahfidz, ibadah, karakter)	Jadwal kegiatan, laporan pelaksanaan			
No	Komponen	Indikator Penilaian	Teknik/Instrumen Pengumpulan Data	Skala (1-4)	Temuan Lapangan	Rencana Tindak Lanjut

Pedoman Skala Penilaian:

Skor	Deskripsi Penilaian
1	Belum tersedia
2	Sudah ada, namun belum lengkap atau belum berjalan optimal
3	Sudah lengkap, namun pelaksanaannya belum konsisten
4	Lengkap dan dilaksanakan secara konsisten serta berkelanjutan

KESIMPULAN

Perancangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam yang memiliki potensi besar sebagai pendekatan strategis dalam menjamin kualitas pendidikan secara holistik di lembaga pendidikan Islam. Sistem ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar akademik, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual seluruh elemen sekolah. Selain itu, keberadaan SPMI yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi faktor krusial dalam mendukung pencapaian akreditasi sekolah, mengingat proses akreditasi menilai mutu secara menyeluruh, termasuk aspek manajemen, kegiatan pembelajaran, dan

budaya institusional. Dengan demikian, penelitian ini mendorong lembaga pendidikan Islam untuk merancang dokumen mutu dan prosedur operasional standar (SOP) yang berbasis nilai-nilai keislaman, sebagai upaya mewujudkan budaya mutu yang tidak hanya unggul dari segi teknis, tetapi juga menjunjung tinggi etika dan spiritualitas, sekaligus memperkuat posisi sekolah dalam proses penilaian akreditasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2010). *Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali Akbar. (2023). Quality Improvement Of Islamic Education. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.61166/bgn.v1i1.1>
- Barnawi & M.Arifin. 2017. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Fathonah Nasrullah. (2023). Educational Policy In The School Operational Assistance Program To Improve The Quality Of Education. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 1(2), 72–84.
<https://doi.org/10.61166/amd.v1i2.34>
- Hendra Wahyudin. 2022. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Akreditasi Di SMPN 05 Satap Pulau Maya.” *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 1 (2): 59–63.
<https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.590>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2019). *Buku Panduan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemristekdikti.
- Khoirina Badriyah, & Halimatus Sa’diyah. (2025). Calibration of Scientific Educational Research Instruments Qualitative and Quantitative Approaches. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 3(1), 25–34.
<https://doi.org/10.61166/amd.v3i1.76>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Masruroh, M. (2026). Total Quality Management in Higher Education. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 4(1), 59–69.
<https://doi.org/10.61166/bgn.v4i1.115>
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qur’an Surah Al-Jumu’ah: 2
- Riyantama Ibnu Agil, Bima Andriano Lanove, Gresela Natasya Aulia El Mufidah, & Mua’limin. (2025). Quality Control in Various Sectors: A Systematic Review of Organizational Strategy, Implementation, and Performance Evaluation. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 279–288.
<https://doi.org/10.61166/responsive.v1i4.42>
- Siti Umami, & Rusdiana Navlia. (2025). Implementation Of Islamic Education Program Evaluation In Madrasah As An Effort To Improve The Quality Of Learning. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 298–304.
<https://doi.org/10.61166/responsive.v1i4.45>